

**PERANCANGAN *GRAPHIC DIARY*
TENTANG KISAH PERJUANGAN PEREMPUAN PORONG
PASKA LUAPAN LUMPUR LAPINDO**



PENCIPTAAN

Oleh:
Avira Paramastuti
NIM 1112179024

**PROGRAM STUDI DISAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN DISAIN
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2016**

**PERANCANGAN *GRAPHIC DIARY*
TENTANG KISAH PERJUANGAN PEREMPUAN PORONG
PASKA LUAPAN LUMPUR LAPINDO**



PENCIPTAAN

Oleh:
Avira Paramastuti
NIM 1112179024

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana S-1 dalam bidang
Desain Komunikasi Visual
2016

Tugas Akhir Penciptaan berjudul:

PERANCANGAN *GRAPHIC DIARY* TENTANG KISAH PERJUANGAN PEREMPUAN PORONG PASKA LUAPAN LUMPUR LAPINDO

Diajukan oleh Avira Paramastuti, NIM 1112179024, Program Studi Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 3 Januari 2016 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota

Drs. Asnar Zacky, M.Sn.

NIP. 19570807 198503 1 003

Pembimbing II/Anggota

Heningtyas Widowati, S.Pd.

NIP. 19770124 200212 2 002

Cognate /Anggota

Hesti Rahayu, S.Sn., MA

NIP. 19740730 199802 2 001

Ketua Program Studi DKV/Anggota

Drs. Hartono Karnadi, M.Sn.

NIP. 19650209 199512 1 00

Ketua Jurusan Desain/Ketua/Anggota

Drs. Baskoro Suryo Banindro, M.Sn.

NIP. 19650522 199203 1 003

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suastiwi Triatmodjo, M.Des

NIP. 19590802 198803 2 002

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tugas akhir yang berjudul:
PERANCANGAN *GRAPHIC DIARY* TENTANG KISAH PERJUANGAN
PEREMPUAN PORONG PASKA LUAPAN LUMPUR LAPINDO
yang telah dibuat untuk melengkapi persyaratan menjadi Sarjana Seni Program
Studi Desain Komunikasi Visual Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia
Yogyakarta. Sejauh ini yang saya ketahui bukan merupakan tiruan atau duplikasi
dari tugas akhir yang sudah dipublikasikan atau yang pernah digunakan untuk
mendapatkan gelar Sarjana di lingkungan Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
kecuali bagian yang dicantumkan sumber informasi dengan sebagaimana
mestinya.



Yogyakarta, Januari 2016

Penyusun

Avira Paramastuti



Untuk kedua orang tuaku,
dan saudara-saudaraku yang berjuang
di Porong, Sidoarjo.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan atas curahan kasih-Nya sehingga Tugas Akhir yang berjudul “Perancangan *Graphic Diary* tentang Kisah Perjuangan Perempuan Porong Paska Luapan Lumpur Lapindo” ini dapat terselesaikan. Perancangan Tugas Akhir ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Seni dalam bidang Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Karya perancangan desain ini adalah wujud apresiasi dan dukungan kepada para korban lumpur Lapindo dalam meraih kembali hak-hak nya sebagai warga negara. Dalam penyelesaian Tugas Akhir ini, diucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran selama proses pengerjaan.

Sebagai penutup, kiranya segenap kerja keras yang telah dicurahkan selama pengerjaan Tugas Akhir dapat bermanfaat bagi banyak pihak. Di sisi lain, dalam penyusunan penulisan ini masih banyak kekurangan. Segala kritik dan saran sangat membantu dan dibutuhkan demi kemajuan pada masa yang akan datang.

Penyusun,
Avira Paramastuti

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam proses penyusunan tugas akhir ini saya telah mendapatkan banyak dukungan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak yang sangat berpengaruh dalam kelancaran pengerjaan yang saya lakukan. Oleh karena itu, perkenankan saya untuk menyampaikan rasa syukur dan terimakasih saya sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT, Tuhan yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayah-Nya.
2. Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Prof. Dr. M. Agus Burhan. M.Hum.
3. Dekan Fakultas Seni Rupa, Dr. Suastiwi Triatmodjo, M.Des
4. Kepala Jurusan Disain, bapak Drs. Baskoro Suryo Banindro, M.Sn.
5. Kepala Program Studi Disain Komunikasi Visual, bapak Drs. Hartono Karnadi, M.Sn.
6. Dosen Pembimbing I, bapak Drs. Asnar Zacky, M.Sn. Yang telah dengan setia memberikan masukan dan saran berupa referensi yang luar biasa dan selalu saya sukai.
7. Dosen Pembimbing II, ibu Heningtyas Widowati, S.Pd., atas saran dan kesabaran dalam mengoreksi tulisan saya yang memiliki banyak kesalahan.
8. Dosen Penguji Ahli, ibu Hesti Rahayu, S.Sn., MA., atas segala masukan yang sangat bermanfaat.
9. Dosen Wali, bapak FX. Widyatmoko, S.Sn., M.Sn. yang sudah menjadi wali dalam setiap pembelajaran selama hampir lima tahun sejak saya berada di Yogyakarta.
10. Seluruh dosen Desain Komunikasi Visual yang telah membagikan ilmu dan pengalaman selama perkuliahan di kampus ISI Yogyakarta.
11. Kedua orang tua saya yang luar biasa, Prasetyo Budi Susilo dan Winar Hartini yang selalu menjadi semangat saya, karena tidak pernah lelah membantu secara moral, finansial, doa, serta tenaga selama proses pendidikan saya berlangsung hingga pada kelulusan tugas akhir ini.

12. Warga Porong yang sudah meluangkan waktunya untuk membantu saya dengan tulus selama observasi, om Sugiyo dan tante Atik bersama teman-teman, juga tante Menik.
13. Untuk kelima narasumber yang bersedia meluangkan waktu untuk berbagi cerita dan mengulik masa lalunya, mbak Ul, bu Har, bu Syamsiyah, mbak Har, bu Cholifah, para wanita yang luar biasa.
14. Mbak Tiaswening Maharsi yang membantu saya untuk selalu teliti dalam penulisan karya.
15. Mas Lelaki Budiman yang sudah memacu semangat untuk mendesain buku.
16. Agust Pratama Hendra yang selalu menawarkan segala bantuan.
17. Mbak Syarifah Fitriana yang sudah bersedia membagikan referensi berkualitas demi kelancaran perancangan tugas akhir.
18. Miftah Yayuk Nurachid yang selalu memudahkan segala urusan tugas akhir.
19. Mbak Anisa' Meilasyari atas bantuan propertinya.
20. Mas Bangkit Welkid yang sudah membantu dalam keadaan darurat.
21. Hernila Dwi Anisa yang sudah membantu dalam melengkapi referensi dalam perancangan.
22. Teman-teman seperjuangan yang saling membantu dalam suka dan duka, Adlinda Firdienta, Cahyono Hendri Susila, R. E. Angeleigh, dan teman-teman angkatan Akar Pohon DKV ISI Yogyakarta lain yang tidak bisa disebutkan satu per satu.
23. Keluarga besar Surakarta dan Pare yang selalu mengalirkan doa untuk kesuksesan tugas akhir ini.
24. Semua teman-teman yang ada di ISI Yogyakarta, Surabaya dan Sidoarjo yang sudah setia antusias menunggu hasil karya saya untuk segera terselesaikan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SUB JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN MOTO	v
KATA PENGANTAR	vi
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
ABSTRAK	xv
ABSTACT	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Perancangan	4
D. Batasan Perancangan.....	5
E. Manfaat Perancangan	5
F. Definisi Operasional.....	6
G. Metode Perancangan	7
1. Pengumpulan Data.....	7
2. Analisis Data	7
3. Skema Pembuatan <i>Artwork</i>	8
H. Skematika Perancangan	9
 BAB II IDENTIFIKASI DAN ANALISIS	
A. Identifikasi Data	10
1. Perancangan <i>Graphic Diary</i>	10
2. Tinjauan Tentang Buku	11
3. Tinjauan Tentang <i>Diary</i>	12
4. Tinjauan Tentang <i>Graphic Diary</i>	17

5. Identifikasi <i>Graphic Diary</i>	20
6. Tinjauan Tentang Bencana Lumpur Lapindo.....	22
7. Tinjauan tentang Perempuan Korban Lumpur Lapindo.....	29
B. Analisis Data	32
1. <i>Graphic Diary</i>	32
2. Buku Harian.....	34
3. Perempuan Porong.....	35
4. Perancang	36

BAB III KONSEP PERANCANGAN

A. Tujuan Perancangan	38
1. Deskripsi Tema.....	38
2. Deskripsi Arah Bentuk	39
B. Strategi Kreatif	42
1. <i>Target Audience</i>	42
2. Isi Pesan.....	43
C. Konsep Kreatif.....	44
1. Deskripsi Cerita.....	44
2. Deskripsi Visual	44
D. Konsep Media.....	48
1. Tujuan Media	58
2. Strategi Media	58
3. Program Media.....	58
E. Sinopsis dan <i>Storyline</i>	60
1. Sinopsis.....	60
2. <i>Storyline</i>	60

BAB IV STUDI VISUAL DAN PERANCANGAN

A. Data Visual	70
1. Data Visual Kecamatan Porong	70
2. Data Visual Tokoh.....	75

3. Data Visual Pendukung	77
B. Studi Visual	81
1. Studi <i>Visual</i> Tokoh.....	81
2. Studi <i>Visual Setting</i>	86
3. Studi Warna.....	87
4. Studi Tipografi	89
C. <i>Story Board</i>	92
D. Desain Buku	104
1. <i>Layout Cover</i>	104
2. Sketsa <i>Layout</i> Halaman	106
E. Final Desain.....	124
1. Media Utama	124
2. Media Pendukung.....	171
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	181
B. Saran.....	182
DAFTAR PUSTAKA	183
DAFTAR NARASUMBER	185
LAMPIRAN	186

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diary Anne Frank.....	17
Gambar 2. Catatan Harian Anak Sarajevo	18
Gambar 3. Cover Buku Catatan Subversif Mochtar Lubis	19
Gambar 4. Keempat Seri <i>The Naked Traveler</i>	19
Gambar 5. Cover dari <i>Graphic Diary</i> Karya Tita.....	21
Gambar 6. Layout <i>Graphic Diary</i> Karya Tita.....	22
Gambar 7. Cover dari <i>Graphic Diary</i> “Cerita si Lala ”	23
Gambar 8. Pusat Semburan Awal Lumpur Lapindo	27
Gambar 9. Ledakan Pipa Gas Milik Pertamina.....	28
Gambar 10. Area Terdampak yang Sudah Diratakan dengan Tanah.....	33
Gambar 11. Pangkalan Ojek di Lokasi Wisata Lumpur	34
Gambar 12. Patung Manusia Karya Dadang Christanto	34
Gambar 13. Komplek Desa Renojoyo	35
Gambar 14. Perempuan Korban Lumpur Direlokasi Renojoyo.....	36
Gambar 15. Ulifah.....	37
Gambar 16. Cover Novel Grafis Karya Kim Dong Hwa	54
Gambar 17. Karakter dalam Novel Grafis Kim Dong Hwa.....	55
Gambar 18. Ilustrasi dalam Novel Kim Dong Hwa.....	55
Gambar 19. Teknik Arsir Gradasi.....	56
Gambar 20. Ilustrasi Karya Laura Laine.....	57
Gambar 21. Ilustrasi Karya Nanami Cowdroy.....	57
Gambar 22. “ <i>A Contract With God</i> “ Karya Will Eisner	66
Gambar 23. “ <i>Embroideries</i> “ Karya Marjane Satrapi	66

Gambar 24. “ <i>Embroideries</i> ” Karya Marjane Satrapi	67
Gambar 25. Rumah Warga yang Terendam Lumpur	83
Gambar 26. Pengungsian Pasar Baru Porong	83
Gambar 27. Kegiatan Warga di Pengungsian	84
Gambar 28. Demo Warga Porong	84
Gambar 29. Tanggul Lumpur Tampak dari Jl. Raya Porong	85
Gambar 30. Pemandangan di Atas Tanggul Lumpur	85
Gambar 31. Monumen Lumpur Lapindo	86
Gambar 32. Bangunan Rumah Warga di Area Terdampak	86
Gambar 33. Bangunan Rumah Warga di Area Terdampak	86
Gambar 34. Pintu Masuk Komplek Renojoyo	87
Gambar 35. Komplek Renojoyo	87
Gambar 36. Ulifah	88
Gambar 37. Dihartin	88
Gambar 38. Syamsiyah	89
Gambar 39. Harwati	89
Gambar 40. Cholifah	90
Gambar 41. Becak Milik Suami Ulifah	90
Gambar 42. Eskavator	91
Gambar 43. Rumah Warga yang Terendam Lumpur	91
Gambar 44. Truk Polisi	92
Gambar 45. Istana Negara	92
Gambar 46. Kunjungan Jokowi	93
Gambar 47 Ledakan Lumpur Lapindo	93
Gambar 48. Sketsa Karakter Ulifah	94
Gambar 49. Ketsa Karakter Dihartin	95

Gambar 50. Sketsa Karakter Syamsiyah.....	96
Gambar 51. Sketsa Karakter Harwati.....	97
Gambar 52. Sketsa Karakter Nur Cholifah	98
Gambar 53. Sketsa Pengungsian (1)	99
Gambar 54. Sketsa Pengungian (2).....	99
Gambar 55. Sketsa Tanggul Lumpur	100
Gambar 56. Sketsa Tanggul Lumpur	100
Gambar 57. Teknik Pewarnaan	101
Gambar 58. <i>Layout</i> Warna	102



ABSTRAK

AVIRA PARAMASTUTI

PERANCANGAN *GRAPHIC DIARY* TENTANG KISAH PERJUANGAN PEREMPUAN PORONG PASKA LUAPAN LUMPUR LAPINDO

Bencana luapan lumpur Lapindo yang terjadi sejak 29 Mei 2006 belum mendapatkan penyelesaian yang tuntas hingga tahun 2016. Dari sekian banyak korban, perempuan adalah salah satu bagian yang memiliki peran penting dalam kehidupan yang serba sulit. Perempuan berperan sebagai seorang ibu dan istri yang memiliki tanggung jawab dan andil yang penting dalam keluarga. Perempuan masih sering dikaitkan dengan peran domestik dan bukan publik, sehingga memberikan kesan bahwa mereka tidak bisa ikut berperan dalam perjuangan perebutan kembali hak keluarganya. Namun dalam perancangan *graphic diary* ini, ditunjukkan bahwa perempuan yang berada dalam keadaan yang sulit dan terdesak akan menjadi lebih kuat. Mereka menunjukkan tentang kesetaraan antara laki-laki dan perempuan, juga kesetaraan antara masyarakat dengan pemerintah.

Graphic diary adalah media dokumentasi yang dipilih untuk mengemas cerita para korban perempuan supaya dapat diterima oleh masyarakat luas karena mereka adalah orang-orang yang jauh dari kebiasaan berbagi perasaan dan pengalaman di sosial media. Perancangan ini dilakukan melalui metode observasi, wawancara, dan studi literatur. Hasil perancangan ditujukan kepada LSM, Organisasi atau komunitas yang bergerak dalam bidang sosial dan kemanusiaan.

Perancangan *graphic diary* ini mengangkat lima tokoh perempuan yang dikemas dengan nuansa hitam putih menggunakan ilustrasi realis semi dekoratif, dengan teknik manual. Material yang digunakan adalah cat air, pensil dan kertas. Menggunakan tipografi *handwriting* dipilih untuk memberikan kesan natural dan personal. Karya ini bertujuan untuk memberikan dukungan serta apresiasi kepada para korban yang masih berjuang hingga saat ini.

Kata Kunci: *graphic diary*, buku harian, perempuan, luapan lumpur, Lapindo

ABSTRACT

AVIRA PARAMASTUTI

DESIGN OF GRAPHIC DIARY TELLING THE STRUGGLE OF PORONG WOMEN AFTER LAPINDO MUDFLOW

Lapindo mudflow disaster that began to happen on May 29, 2006 has not met settlement up to now. Among the victims, women have played an important role in overcoming the problem. They, both as mothers and wives, hold a huge responsibility in their family life. However, within the society women are still stigmatized as the ones only functioning domestically not publicly. They are considered of having no power to defend their family's right. This graphic diary design proves that the stereotype is wrong. The woman victims of Lapindo disaster take the front line in the struggle. They practice equality between men and women, even between people and their government.

Graphic diary is considered to be the most appropriate media to document their story for they do not share their feelings and experiences on the social media. Graphic diary also provides opportunity for a wider range of readers. The process of designing was conducted through observation, interviews, and literature study. The resulted design is projected to be use by NGOs and communities who concern with the social and humanity problems.

There are five stories from five women presented in this graphic diary. The stories are visualized in black and white nuance with semi decorative realistic illustration done manually. The materials used are watercolor, pencils and papers. To give natural dan personal impression the handwriting typography is selected. This work is an appreciation and support for the victims who have been fighting to stay alive.

Keyword: *graphic diary, diary, women, mudflow, Lapindo*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di masa yang semakin modern ini, manusia terbiasa hidup dengan cara yang serba mudah, canggih dan instan. Kebiasaan itu secara tidak sadar telah berdampak pada sebagian orang, salah satunya pengaruh terhadap tingkat daya juang dalam menyelesaikan masalah yang dirasa berat dalam hidup. Dengan gaya hidup yang semakin mudah, daya juang seseorang ketika dibenturkan dengan masalah justru menurun. Akibatnya adalah orang tersebut mengalami kenaikan tingkat stres. Akan baik jika setiap orang banyak belajar dari kehidupan orang lain yang memiliki tingkat perjuangan tinggi dalam bertahan hidup di situasi yang tidak mudah.

Terjadi semakin banyak perubahan di setiap pergantian generasi. Seperti yang dikatakan oleh Soerjono Soekanto (1982:46) dalam Beberapa Teori Sosiologi tentang Struktur Masyarakat, bahwa dari sudut mentalitas akan terbentuk sistem nilai-nilai, pola-pola berfikir, sikap atau *attitude*, pola-pola perikelakuan (*patterns of behavior*) dan sistem kaedah atau norma.

Dari sudut pandang mentalitas, bagian masyarakat yang paling rentan adalah para perempuan, terutama mereka yang terhimpit dalam situasi yang sulit. Salah satunya adalah situasi bencana, dimana mereka yang berada dalam situasi normal saja, tidak menutup kemungkinan memiliki tingkat stres yang tinggi. Untuk menurunkan tingkat stress, diperlukan bantuan orang lain, dan sebagai makhluk sosial, sudah sewajarnya bila masyarakat dapat saling peduli, saling menguatkan, dan saling berbagi berbagai hal positif.

Dalam perancangan ini, akan ditengok salah satu kelompok masyarakat yang sudah lama merasakan dampak dari bencana alam yang diakibatkan oleh *human error* dalam proses pengeboran sumur Banjar Panji 1 yang dilakukan oleh PT Lapindo Brantas, perusahaan milik Bakrie Group, di kecamatan Porong, kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Kesalahan dalam usaha pertambangan gas yang dilakukan perusahaan tersebut mengakibatkan

semburan lumpur panas yang terjadi sejak 29 Mei 2006 hingga menenggelamkan ratusan rumah penduduk, persawahan, lahan pekerjaan, hingga sebagian jalan tol Gempol-Surabaya. Jumlah pengangguran semakin membeludak, puluhan perusahaan dan UKM mengalami kerugian besar.

Di tengah keadaan yang serba memperihatinkan tersebut, masyarakat khususnya perempuan memiliki andil yang besar dalam proses pemulihan bagi masing-masing keluarganya. Farsijana Adeney-Risakotta (2007:xi) mengatakan dalam tulisan yang berjudul “Perempuan Merefleksikan Diri”, bahwa perempuan yang mengalami trauma dari ketubuhannya sebagai perempuan, ternyata mampu mengubah posisi dirinya dari korban menjadi penolong untuk menyembuhkan diri dan sesamanya dalam masa krisis. Proses penyembuhan ini tidak saja untuk menyembuhkan fisik tetapi trauma untuk menyatukan jiwa, tubuh dan rohani perempuan korban dan masyarakat lebih luas. Sifat-sifat keperempuanan yang terbentuk dari konstruksi sosial keluarga dan masyarakat, sebagai perempuan dengan karakter merawat, melindungi, tekun, rajin dan sebagainya ternyata sangat membantu membawa diri sendiri dan keluarganya melewati masa kritis dari dampak bencana yang dihadapinya. Sifat-sifat dasar ini turut mendorong proses transformasi perjuangannya dari sekedar menolong keluarga, menjadi menolong seluruh masyarakat.

Trauma adalah sebuah istilah yang – dalam pandangan seorang ilmuwan Klaus H. Schreiner (2005: 270) – awalnya berkembang dalam dunia kedokteran, psikiatri, psikoanalisa, dan terakhir sejarah dan ilmu humaniora lainnya. Istilah ini semula berkonotasi pada kondisi fisik seseorang setelah mengalami penderitaan akibat luka fisik. Namun kemudian, istilah ini diperluas pengertiannya sebagai tanggapan seseorang atas sebuah peristiwa memilukan yang ia alami secara tiba-tiba baik dengan maupun tanpa menimbulkan luka fisik pada diri yang bersangkutan.

Dari keberanian para perempuan korban lumpur Lapindo untuk bangkit dari traumanya hingga dapat menyembuhkan diri dan sesama, akan banyak sekali kisah bernilai positif yang dapat diambil. Menjadi bagian dari perjuangan untuk mendapatkan kembali hak-haknya, berupa tempat tinggal, lapangan pekerjaan, pendidikan untuk anak-anaknya, dan lain sebagainya.

Banyak masyarakat yang bisa mengambil pelajaran dari pengalaman para korban tersebut. Jika dipandang secara umum, Nunuk P. Murniati (2004: 117) berpendapat bahwa sangat sulit bagi perempuan untuk menjadi pribadi yang mandiri, sebab masyarakat selalu menghubungkan perempuan dengan ketergantungan. Kedudukan perempuan dalam keluarga, tidak dapat terlepas dari ketergantungannya pada laki-laki serta kelemahan dalam diri perempuan sebagai pribadi maupun sebagai kelompok, karena mereka kurang mampu berpikir jernih dan logis, sehingga sulit dalam mengambil keputusan, kurang mampu mengendalikan emosi sehingga pikirannya kurang stabil dan mudah terpengaruh, serta berbagai kelainan mental yang diperoleh dari lingkungan hidupnya, seperti keterasingan, rendah diri yang berlebihan, sikap tertutup yang ekstrim, dan berbagai perilaku *defence*.

Salah satu cara agar kisah perjuangan untuk bertahan hidup tersebut tetap menjadi istimewa dan bernilai adalah dengan mengabadikannya dalam sebuah perancangan karya. Karya ini nantinya akan berisi cerita-cerita nyata dari beberapa korban luapan lumpur, yang bertahan hingga saat ini, bahkan telah mendapatkan kehidupannya yang layak kembali. Mereka, khususnya para perempuan yang berjuang menata kembali kehidupannya dan mampu melewati konflik dengan perjuangan batin, mental serta fisik.

Gagasan karya akan diaplikasikan ke dalam sebuah perancangan buku, yaitu *graphic diary* atau buku harian yang digrafiskan, berisi narasi cerita dari beberapa perempuan Porong. Buku ini seperti buku harian pada umumnya, berisi beberapa catatan atau tulisan yang menceritakan alur kisah, namun dilengkapi dengan ilustrasi untuk mempertegas suasana dalam cerita.

Graphic diary merupakan adaptasi dari *graphic novel* atau novel grafis. Novel grafis adalah kisah panjang yang diceritakan dalam bentuk komik, yang secara konvensional komik-komik populer bercerita tentang *superhero*, drama, cerita rakyat atau komik-komik yang dimuat di surat kabar Minggu, serta cukup banyak komik yang diangkat menjadi film. Sedangkan novel grafis lebih luas dari pada komik konvensional, karena lebih berbobot dalam hal pendalaman isi, lebih menegangkan, memiliki karakter yang kuat

dari gaya komikusnya dan bisa mengeksplorasi berbagai topik baik fiksi maupun non fiksi.

Istilah *Graphic Novel* atau Novel Grafis diciptakan oleh Will Eisner. Nama ini dipakai untuk karyanya yang berjudul '*A Contract With God*' tahun 1978. Sebetulnya yang membedakan novel grafis dengan komik lainnya adalah pada tema-tema yang lebih serius dengan panjang cerita yang hampir sama dengan novel yang ditujukan bagi pembaca yang bukan anak-anak. Istilah ini juga untuk menghilangkan kesan bahwa komik adalah suatu media yang dicap murahan. (Maharsi, 2011: 18)

Pilihan pada media *graphic diary* adalah supaya karya ini dapat dinikmati oleh semua kalangan, baik dewasa maupun muda. Juga sebagai media ungkapan cerita dari curahan hati para perempuan korban lumpur panas. Karya ini akan menjadi salah satu dari bagian dokumentasi yang dapat diceritakan kembali dari generasi ke generasi. Untuk dapat diingat sebagai pelajaran pantang menyerah dalam menghadapi keadaan sesulit apa pun.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang *graphic diary* yang mengisahkan cerita perempuan Porong pasca bencana luapan lumpur Lapindo sebagai karya curahan hati korban yang menginspirasi?

C. Tujuan Perancangan

1. Merancang media curahan hati korban perempuan untuk mengungkapkan kedalaman penderitaan yang dialami serta cara bertahan hidup pasca luapan lumpur Lapindo.
2. Merancang *graphic diary* berjudul "Buku Harian Perempuan Porong" yang mengisahkan cerita perempuan-perempuan Porong pasca luapan lumpur Lapindo.

D. Batas Perancangan

1. Luas Wilayah dan Lokasi Implementasi

Sebagai bahan perancangan, penelitian dan wawancara akan dilakukan di daerah Sidoarjo, khususnya kecamatan Porong dan sekitarnya.

2. Target Penelitian

Warga kecamatan Porong Sidoarjo, yang mengalami bencana luapan lumpur, khususnya mereka yang perempuan, berusia remaja dan dewasa antara lain kurang lebih: 12-20 tahun, 30-45 tahun, 50-65 tahun.

3. *Target Audience*

Target audience pertama yang lebih khusus yaitu warga kecamatan Porong dan sekitarnya yang merasakan dampak dari bencana. Selanjutnya, target yang lebih umum adalah LSM, organisasi atau komunitas yang bergerak dalam bidang sosial dan kemanusiaan.

E. Manfaat

1. Bagi masyarakat Porong sebagai *Audience*

Mengabadikan kisah perjalanan dan perjuangan mereka melalui sebuah karya yang memiliki banyak pelajaran, sehingga dapat selalu diambil nilai-nilai positifnya dan dapat saling menguatkan. Sebuah karya yang mengungkapkan curahan hati perempuan korban Lapindo dalam sebuah *graphic diary* sehingga dapat diceritakan kembali dari generasi ke generasi. Karya ini juga merupakan sebuah bentuk apresiasi serta dukungan kepada para korban yang masih berjuang hingga saat ini.

2. Bagi Perancang

Mendapatkan pengalaman dalam bidang riset lapangan hingga pengaplikasiannya dalam bidang DKV, serta ilmu dari banyak orang yang ditemui selama proses perancangan *graphic diary*. Selain itu, perancangan ini adalah upaya untuk mengenalkan lebih dekat bidang DKV kepada masyarakat luas.

3. Bagi Perpustakaan Disain Komunikasi Visual

Menambah referensi dan wawasan tentang *graphic diary* bagi pembaca, khususnya mahasiswa DKV.

4. Bagi LSM, Organisasi atau Komunitas Sosial

Kisah dari perempuan Porong, tidak hanya menguatkan sesama korban lumpur lainnya, namun juga dapat menjadi pelajaran berharga bagi kalangan luas, baik sesama korban bencana yang berbeda, maupun orang lain pada umumnya, tentang bagaimana bertahan hidup dan tidak pantang menyerah pada suatu keadaan. Organisasi-organisasi sosial yang bergerak dalam upaya *healing* korban bencana bisa memanfaatkan *graphic diary* ini untuk memberikan semangat dan bantuan moral.

F. Definisi Operasional

1. *Graphic Diary*

Buku harian yang digrafiskan, naratornya adalah si pemilik cerita yaitu perempuan Porong korban Lapindo. *Graphic diary* adalah adaptasi dari Novel Grafis, yaitu novel bergambar yang memiliki alur cerita yang padat, dilengkapi dengan gambar sebagai media untuk mempertegas narasi yang ada di novel tersebut.

2. Buku Harian

Buku yang berisi tulisan atau catatan tentang ungkapan isi hati perempuan Porong yang tidak biasa di kehidupan sehari-hari, sebagai penyimpan memori atau catatan pengingat yang bisa dibaca di waktu-waktu yang akan datang.

3. Korban

Orang-orang yang menjadi penderita, tertimpa bencana atau musibah luapan lumpur panas Lapindo yang mengakibatkan kerugian, bahaya

4. Kisah Nyata

Cerita tentang sebuah kejadian dalam kehidupan seseorang pada suatu waktu dan tempat di lokasi luapan lumpur panas Sidoarjo yang benar-benar terjadi baik dari segi tokoh, waktu, tempat, peristiwa dan lain-lain.

5. Bencana

Suatu kejadian yang mengakibatkan kerugian, kesusahan atau penderitaan dan bahaya di kecamatan Porong kabupaten Sidoarjo.

6. Lumpur Lapindo

Peristiwa menyemburnya lumpur panas di lokasi pengeboran Lapindo Brantas Inc. di dusun Balongnogo desa Renokenongo, kecamatan Porong, kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia sejak tanggal 29 Mei 2006.

G. Metode Perancangan

1. Pengumpulan Data

a. Observasi

Data didapatkan dengan/menggunakan penelitian kasus (lapangan), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, baik individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.

b. Wawancara

Pengumpulan data juga dilakukan dengan proses wawancara dengan korban yang sudah ditentukan kriterianya, yaitu perempuan, dalam usia produktif, pernah mengalami tinggal di pengungsian dalam jangka waktu satu sampai dua tahun, dan merupakan korban rumah tenggelam atau terdampak.

c. Studi Literatur

Sumber literatur diambil dari dokumentasi foto video, serta informasi melalui media cetak dan elektronik serta buku dan data milik warga Porong.

2. Analisis Data

Perancangan buku ilustrasi ini menggunakan analisis 5W1H (*What, Why, Who, Where, When, How*), yaitu:

a. *What* / Karya apa yang dibuat.

Perancangan yang dibuat adalah berupa graphic diary, yang berisi tentang kisah perjuangan perempuan korban lumpur Lapindo usia produktif, yaitu remaja dan dewasa, yang masih tinggal di kawasan Porong.

b. *Why* / Mengapa perancangan ini dibuat.

Sebagai salah satu bentuk dokumentasi dan karya yang dipersembahkan untuk masyarakat Porong, juga sebagai karya yang dapat menjadi media berbagi cerita bernilai positif kepada masyarakat yang lebih luas.

c. *Who* / siapa target *audience*-nya.

Target *audience* primer adalah warga Porong khususnya perempuan, dan *audience* sekunder adalah LSM dan organisasi dalam bidang kemanusiaan.

d. *Where* / dimana data perancangan ini didapatkan.

Penelitian untuk *graphic diary* ini dilakukan di kecamatan Porong, kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur.

e. *When*/ Kapan karya akan diselesaikan.

Karya ini akan diselesaikan pada pertengahan awal tahun 2016.

f. *How*/ Bagaimana penyajiannya.

Disajikan dengan gaya *graphic diary*. Menggunakan ilustrasi yang sederhana dan bahasa cerita yang ringan.

3. Skema Pembuatan *Artwork*

a. *Story Line*

Urutan kejadian berupa poin-poin yang akan diceritakan melalui *graphic diary* di dalam setiap halamannya.

b. *Story Board*

Urutan gambaran kejadian dalam bentuk visual sketsa kasar yang akan mendukung penyusunan halaman buku.

c. Sketsa Desain

Sketsa gambar akhir yang akan menjadi *final artwork* untuk ilustrasi di dalam buku.

d. *Final Design*

Berupa karya akhir yang sudah dirancang melalui proses penentuan elemen-elemen desain seperti ilustrasi, warna, tipografi dan lain-lain.

H. Skematika Perancang

